

**FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN PETANI NANAS
DI DESA BUNGA JAYA KECAMATAN BASARANG
KABUPATEN KAPUAS**

Oleh:

Eddy Rahman¹, Deasy Arisanty², Eva Alviawati²

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN PETANI NANAS DI DESA BUNGA JAYA KECAMATAN BASARANG, KABUPATEN KAPUAS”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor sosial ekonomi yang menyebabkan keberhasilan petani nanas di Desa Bunga Jaya Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani nanas yang ada di Desa Bunga Jaya, Kecamatan Basarang, Kabupaten Kapuas. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah mengambil sampel penuh, yaitu dengan mengambil seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh petani nanas yang ada di Desa Bunga Jaya, Kecamatan Basarang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan pengumpulan data yang diambil dari sumber pertama, meliputi observasi dan kuesioner (angket). Sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Pertanian, Kelompok usaha tani nanas, Kecamatan Basarang. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data statistik deskriptif menggunakan teknik distribusi frekuensi yang dilakukan dengan cara menghitung frekuensi data hasil penelitian kemudian di persentasikan. Menghitung sebaran persentase dari frekuensi untuk mengetahui faktor penyebab keberhasilan petani di Desa Bunga Jaya Kecamatan Basarang, Kabupaten Kapuas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat faktor keberhasilan petani nanas. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor modal tidak cukup, luas lahan yang kurang luas menyebabkan kurangnya hasil produktivitas nanas, tenaga kerja kurang keterampilan dan keahlian dalam mengelola nanas, pemasaran nanas.

Kata Kunci: faktor, penyebab keberhasilan, petani nanas

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara agraris, sebagian besar rakyat mendapatkan nafkah dari sumber-sumber pertanian. Sektor pertanian memegang peran penting dalam pembangunan nasional. Selain menyediakan pangan bagi seluruh penduduk nasional, sektor ini juga menyumbang devisa serta menyediakan kesempatan kerja

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lambung Mangkurat

2. Dosen Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lambung Mangkurat

dan bahan baku industri. Luas lahan garapan atau areal tanam dan panen buah-buahan Indonesia secara rata-rata relatif kecil. Sifat musiman yang terlalu besar, manajemen usaha tani yang sangat sederhana dan terkesan seadanya karena sebagai usaha sampingan, dan lain-lain. Akibatnya produksi dan produktivitas sangat kecil dan sangat beragam dari suatu tempat ketempat lainnya (Arifin, 2001, dalam Nasution, 2008).

Nanas merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi dan sangat potensial, baik untuk pasar dalam negeri (domestik) maupun sasaran luar negeri (ekspor). Menurut Rukmana (1996), permintaan pasar dalam negeri terhadap buah nanas cenderung terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk akan nilai gizi dan buah-buahan, dan makin bertambahnya permintaan bahan baku industri pengolahan buah-buahan.

Nanas (*comusus*) merupakan salah satu menjadi komoditas andalan ekspor Indonesia. Walaupun didalam peran Indonesia sebagai produsen maupun eksportir nanas segar di pasar internasional masih sangat kecil. Indonesia menempati posisi yang ketiga dari negara-negara penghasil nanas olahan dan segar setelah negara Thailand dan Filipina. Daya saing ekspor nanas segar Indonesia berdasarkan pangsa pasarnya relatif masih kecil dibandingkan produsen dan eksportir nanas segar lainnya. Komoditi nanas telah lama dibudidayakan di Indonesia, dan di pasar domestik banyak dijual dan dikonsumsi dalam bentuk segar, tetapi untuk preferensi konsumen internasional sendiri adalah nanas olahan. Selama 9 tahun terakhir tahun 2005 – 2013 perkembangan produksi nanas Indonesia rata-rata sebesar 9.145.382 ton dengan sedikit naik-turun, produksi tertinggi sebesar 925 ribu ton terjadi pada tahun 2009. Total ekspor nanas (yang terbagi dalam nanas segar dan nanas olahan), ekspor terbesar untuk nanas segar ditujukan ke negara Malaysia (74,54 %), ke Jepang (25,40 %). Untuk nanas olahan terbesar berturut-turut adalah ke negara Amerika Serikat (22,62 %), Belanda (15,19 %), Singapura (13,94 %), Jerman (13,86 %), Spanyol (10,58 %), China (24,10 %). Rata-rata volume ekspor ke Amerika sejak tahun 2005 – 2013 sebesar 52.054 ton dan relatif stabil setiap tahunnya, tetapi ekspor ke negara Belanda, Singapura dan Jerman serta Spanyol terus menunjukkan trend yang meningkat. Sebagai salah satu sentra produksi nanas di Indonesia yakni Kabupaten Subang, Jawa Barat Berdasarkan informasi daerah setempat bahwa permintaan ekspor buah nanas asal Kabupaten Subang Jawa Barat, terus meningkat. Tahun 2007, jumlah ekspor nanas baru 95,663 ton. Januari hingga Maret tahun ini adalah 124,160 ton. Tiga bulan terakhir sudah meningkat sekitar 30%. Pangsa pasar tujuan negara ekspor adalah di Timur Tengah, Iran, Mesir dan Korea. Diharapkan dengan banyak permintaan pasar ekspor ini, para pelaku usaha agribisnis Indonesia untuk komoditas nanas dapat lebih baik lagi didalam mutu dan standardisasi untuk pangsa ekspor (Frans Hero, 2006).

II. TINJAUAN PUSTAKA

Munurut A.T Mosher mengartikan, pertanian adalah sejenis proses produksi khas yang didasarkan atas proses pertumbuhan tanaman dan hewan.

Kegiatan-kegiatan produksi didalam setiap usaha tani merupakan suatu bagian usaha, dimana biaya dan penerimaan adalah penting. Tumbuhan merupakan pabrik pertanian yang primer. Ia mengambil gas karbondioksida dari udara melalui daunnya. Diambilnya air dan hara kimia dari dalam tanah melalui akarnya, dari bahan-bahan ini, dengan menggunakan sinar matahari, ia membuat biji, buah, serat dan minyak yang dapat digunakan oleh manusia. Pertumbuhan tumbuhan dan hewan liar berlangsung di alam tanpa campur tangan manusia.

Beribu-ribu macam tumbuhan di berbagai bagian dunia telah mengalami evolusi sepanjang masa sebagai reaksi terhadap adanya perbedaan dalam penyinaran matahari, suhu, jumlah air atau kelembaban yang tersedia serta sifat tanah. Tiap jenis tumbuhan menghendaki syarat-syarat tersendiri terutama tumbuhnya pada musim tertentu. Tumbuhan yang tumbuh di suatu daerah menentukan jenis-jenis hewan apakah yang hidup di daerah tersebut, karena beberapa di antara hewan itu memakan tumbuhan yang terdapat di daerah tersebut, sedangkan lainnya memakan hewan lain. Sebagai akibatnya terdapatlah kombinasi tumbuhan dan hewan di berbagai dunia.

Pertanian terbagi ke dalam pertanian dalam arti luas dan pertanian dalam arti sempit. Pertanian dalam arti luas mencakup : pertanian rakyat atau disebut sebagai pertanian dalam arti sempit, perkebunan (termasuk didalamnya perkebunan rakyat atau perkebunan besar), kehutanan, peternakan, perikanan. Dalam perikanan dikenal pembagian lebih lanjut yaitu perikanan darat dan perikanan laut (Mubyanto, 1994).

Sebagaimana telah disebutkan di atas, dalam arti sempit pertanian diartikan sebagai pertanian rakyat yaitu usaha pertanian keluarga di mana diproduksinya bahan makanan utama seperti beras, palawija (jagung, kacang-kacangan dan ubi-ubian) dan tanaman-tanaman hortikultura yaitu sayuran dan buah-buahan. Pertanian rakyat yang merupakan usaha tani adalah sebagai istilah lawan dari perkataan "*farm*" dalam Bahasa Inggris.

Pertanian akan selalu memerlukan bidang permukaan bumi yang luas yang terbuka terhadap sorotan sinar matahari. Pertanian rakyat diusahakan di tanah-tanah sawah, ladang dan pekarangan, pertanian rakyat hampir tidak ada usaha tani yang memproduksi hanya satu macam hasil saja, satu tahun petani dapat memutuskan untuk menanam tanaman bahan makanan atau tanaman perdagangan. Alasan petani untuk menanam bahan makanan terutama didasarkan atas kebutuhan makan untuk seluruh keluarga petani, sedangkan alasan menanam tanaman perdagangan didasarkan atas iklim, ada tidaknya modal, tujuan penggunaan hasil penjualan tanaman tersebut dan harapan harga (Sunarjono, 2000. dalam Nasution, 2008).

Tanaman nanas tingginya 50-100 cm. Daunnya berbentuk pedang, panjangnya mencapai 1 m atau lebih. Lebarnya 5-8 cm, pinggirnya berduri atau hampir rata, berujung lancip, bagian atas daun berdaging serat. Tersusun dalam spiral yang tertutup, bagian pangkalnya memeluk poros utama (Vertheij dan Coremel, 1999). Nanas cocok dibudidayakan di daerah bnyak hujan. Daerah ini umumnya terletak disekitar garis khatulistiwa antara 30° LU- 30° LS dengan rata-rata curah hujan pertahunnya 1000 – 3000 mm dan suhu berkisar antara 21-27°C (Lisdiana dan Soemadi , 1999).

Tanaman nanas banyak jenisnya dan sudah tersebar dimana-mana, secara umum dikenal dengan jenis nanas komersial yaitu Cayenne dan Queen. Nanas Cayenne banyak ditanam dalam skala besar. Nanas Queen cocok disuguhkan sebagai buah segar dan aromanya wangi. Apabila sudah masak kulitnya kuning kemerahan, ukurannya lebih kecil dari nanas Cayenne. Nanas di Indonesia kebanyakan nanas Queen (Marpaung, 2000).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan pada penelitian yang berjudul faktor penyebab keberhasilan petani nanas di Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya, penggambaran kondisi bisa individual atau kelompok, dan menggunakan angka-angka. Penelitian kuantitatif di dasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol (Bungin, 2005).

IV. PEMBAHASAN

a. Identitas Responden

Berdasarkan hasil penelitian dari data angket yang disebarkan kepada petani nanas, ditemukan bahwa yang menjadi petani nanas lebih banyak berjenis kelamin laki-laki meskipun perbedaannya tidak terlalu besar. Petani yang menjadi responden dalam penelitian ini dan kelompok yang mengisi kusioner adalah orang yang ikut dalam kelompok tani dan non petani yang ada di Desa Bunga Jaya Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas. Hampir seimbang antara jumlah petani nanas berjenis kelamin laki-laki dan perempuan disebabkan karena dalam hal bertani nanas tidak terlalu memperlmasalahakan tentang jenis kelamin.

Berdasarkan umurnya, petani nanas yang menjadi responden terbanyak berada pada kelas umur 31-40 tahun dan terbanyak kedua berada pada kelas umur 41-50 tahun. Hal ini menyebabkan petani nanas yang sudah banyak berumur tua. yang berumur 21-30 adalah para petani yang sudah berkeluarga karena melanjutkan lahan tani yang dulu punya orang tuanya dan tidak ada keahlian lain selain bertani nanas.

Berdasarkan jenjang pendidikan terakhirnya sebagian besar nasabah yang menjadi responden adalah tamat SMP/ sederajat. Hal ini terjadi karena saat penelitian dilakukan responden tidak memiliki uang untuk sekolah dan memilih untuk menjadi petani nanas. Beberapa responden yang memiliki jenjang pendidikan terakhir diploma atau sarjana adalah responden yang menjadi

pengurus kelompok tani.

1) Faktor Modal

Berdasarkan hasil penelitian dari data angket yang disebarakan kepada petani nanas di Desa Bunga Jaya kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas sebagai responden ditemukan bahwa, sebagian besar responden menyatakan modal yang mereka gunakan modal pribadi walaupun terkadang modal tersebut tidak cukup dalam usaha tani nanas. Sebagian responden lainnya menyatakan bahwa modal yang digunakan dalam usaha tani nanas mereka berasal dari koperasi dan bank. Responden yang menyatakan ini karena mereka mengaku tidak memiliki modal yang cukup ingin memajukan usaha mereka

Responden yang menyatakan modal yang mereka dalam menjalankan usaha mereka berkisar antara 2.100.000-4.000.000, sebagian lagi menyatakan modal yang mereka perlukan adalah > 15.000.0000. Sebagian besar responden mengatakan bahwa upaya yang mereka lakukan adalah melakukan pinjaman bank dan koperasi. Dengan melakukan pinjaman bank atau koperasi responden beranggapan akan dapat memajukan usaha tani nanas mereka.

2) Luas Lahan

Berdasarkan hasil penelitian dari data angket yang disebarakan kepada petani nanas di Desa Bunga Jaya Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas sebagai responden, ditemukan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa luas lahan yang mereka gunakan itu sangat berpengaruh terhadap produksi nanas mereka. Semakin luas lahan yang mereka gunakan untuk bertani nanas akan menambah penghasilan untuk para petani nanas tersebut. Sebagian besar reponden menyatakan lahan yang mereka miliki itu adalah milik pribadi.

Responden yang menyatakan lahan yang mereka gunakan sekitar 2.1ha-4ha itu sangat cukup luas dan menghasilkan nanas yang bagus dan cukup berkualitas tinggi, mengetahui luas lahan yang responden gunakan itu cukup luas memerlukan tenaga kerja yang cukup banyak dan memerlukan bibit yang unggul supaya menghasilkan nanas yang berkualitas tinggi. Sebagian besar responden mengatakan bahwa supaya yang mereka lakukan adalah meminta kepada Dinas Pertanian Untuk memberi bibit yang unggul. Dengan melakukan kerja sama terhadap Dinas Pertanian maka akan mendapatkan hasil nanas yang berkualitas tinggi.

3) Tenaga Kerja

Tingkat pendidikan dan keterampilan serta keahlian tenaga kerja petani nanas mempengaruhi kualitas dan kuantitas produk. Kualitas dari petani nanas juga mempengaruhi perkembangan usaha tani nanas yang dikelolanya. Lama usaha juga ikut berpengaruh kualitas dari tenaga kerja yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil penelitian dari data angket yang disebarakan kepada petani nanas di Desa Bunga Jaya Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas, sebagian besar jumlah tenaga kerja dilahan tani nanas mereka 3-4 orang sebagian lagi menyatakan tenaga kerja dilahan tani nanas mereka 5-6 orang saja. Sebagian besar reponden menyatakan bahwa mereka pernah mengikuti (pelatihan dan

penyuluhan) mengenai pertanian nanas. Pendidikan yang mereka dapatkan sebagian besar berupa pelatihan dan penyuluhan tentang cara pengolahan nanas. Dengan mengikuti pelatihan tentang pengolahan nanas akan menambah ilmu pengetahuan mereka terhadap pertanian nanas tersebut.

Lama bekerja juga menentukan seberapa besar keahlian mereka dalam bidang pertanian nanas. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka bekerja sebagai petani nanas selama 10-30 tahun, sebagian responden lainnya juga menyatakan mereka bekerja selama >30 tahun.

Untuk meningkatkan pendidikan keterampilan dan pengalaman kerja responden menyatakan dalam meningkatkannya adalah dengan cara mengikuti pelatihan/pelatihan yang diadakan Dinas Pertanian, mereka mengaku dengan adanya pelatihan sangat terbantu.

4) Pemasaran Nanas

Pemasaran diartikan sebagai perencanaan dan pelaksanaan konsep distribusi barang. Pelaksanaan konsep melalui proses sosial dimana individu-individu dan kelompok-kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan diinginkan (Kotler & Amstrong, 1997).

Berdasarkan hasil penelitian dari data angket yang disebarkan kepada petani nanas di Desa Bunga Jaya Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas sebagian besar mereka melakukan teknik pemasaran dengan cara menjualnya ke pengepul. Mengenai sebab responden menjual hasil produksinya ke pengepul adalah mereka beranggapan bahwa akan lebih menguntungkan. Kebanyakan pengepul akan menjual lagi nanas yang mereka beli dari petani ke daerah Banjarmasin dan Palangka Raya, sebagian ada juga petani nanas menjual ke Kuala Kapuas.

5) Paguyuban/Kelompok tani

Berdasarkan hasil penelitian dari data angket yang disebarkan kepada petani nanas di Desa Bunga jaya kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas sebagian besar menyatakan tergabung dalam paguyuban/kelompok usaha tani nanas. Responden yang menyatakan dirinya tergabung dalam paguyuban/kelompok tani nanas adalah mereka yang sudah lama menjadi petani nanas.

Paguyuban/kelompok tani nanas yang paling banyak diikuti oleh petani nanas ini adalah paguyuban/kelompok tani nanas Usaha Bersama, walaupun ada sebagian responden lainnya yang bergabung di paguyuban/kelompok tani nanas Sejahtera Bersama. Perbedaan paguyuban/kelompok tani nanas yang dia ikuti tidak menjadikan perbedaan diantara sesama paguyuban/kelompok tani nanas. Mereka tetap berupaya untuk meningkatkan fungsi paguyuban/kelompok tani nanas masing-masing. Sebagian besar upaya mereka dalam meningkatkan fungsi paguyuban/kelompok tani nanas dengan cara berkumpul dan berdiskusi untuk meningkatkan pengetahuan tentang pertanian nanas.

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada petani nanas di Desa

Bunga Jaya Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas yang dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi dalam persentase, maka dapat disimpulkan bahwa factor penyebab keberhasilan petani nanas di Desa Bunga Jaya Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas adalah sebagai berikut:

1. Faktor modal yang sangat mempengaruhi petani nanas di desa Bunga Jaya Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas adalah karena modal sangat mempengaruhi dalam usaha tani nanas.
2. Faktor lahan yang sangat mempengaruhi petani nanas di desa Bunga Jaya Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas adalah karena mempengaruhi hasil kualitas buah nanas.
3. Faktor tenaga kerja yang sangat mempengaruhi petani nanas di desa Bunga Jaya Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas adalah karena keahlian tenaga kerja petani nanas mempengaruhi kualitas dan kuantitas hasil kualitas nanas.
4. Faktor paguyuban/kelompok tani yang sangat mempengaruhi petani nanas di desa Bunga Jaya Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas adalah karena mendapatkan informasi mengenai pertanian nanas.